

Optimalisasi jendela informasi kesehatan terkini sebagai media promosi kesehatan di puskesmas

Rina Tri Agustini^{1*}, Lies Permana², Helwena³

¹Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia, email: rinatriagustini.rta@gmail.com

²Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia, email: liespermana@fkm.unmul.ac.id

³Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia, email: helwiinawina@gmail.com

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diajukan: 2021-09-01

Diterima: 2022-01-07

Diterbitkan: 2022-01-20

Keywords:

health promotion; media;
wall magazine; public health
center

Kata Kunci:

majalah dinding; media;
promosi Kesehatan;
puskesmas



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2022 Rina Tri Agustini,
Lies Permana, Helwena

Abstract

One strategy of health promotion efforts in public health centers is the optimization of health promotion media. One of them is with JIMAT media (Latest Health Information Window) at North Bontang Public Health Center 2. JIMAT information media has obstacles in its renewal, so it is necessary to optimize it as a health promotion media in public health center. The program was conducted in March 2021. Planning and implementation of JIMAT renewal is carried out with the health promotion of public health center. While the evaluation of JIMAT renewal is carried out with officers and visitors of public health center. JIMAT is located in the waiting room and consists of six wall magazines. JIMAT is filled with variations in health information topics namely environmental health, nutrition, infectious diseases, non-communicable diseases, maternal and child health, and also COVID-19. Evaluation is carried out starting from inputs, processes, and outputs. Input evaluation is carried out by looking at the number of implementing human resources, wall magazine facilities and infrastructure, as well as the funds needed to make wall magazine. Evaluation of the process is done by looking at the location of wall magazine, and the process of making wall magazine. Evaluation of output is seen by assessments related to the media and the number of visitors who read mading. The output evaluation is done using five assessment stickers mounted on the bottom of the wall magazine. Therefore, there needs to be a person in charge of JIMAT in public health center.

Abstrak

Salah satu strategi dalam upaya promosi kesehatan di puskesmas adalah optimalisasi media promosi kesehatan. Salah satunya dengan media JIMAT (Jendela Informasi Kesehatan Terkini) di Puskesmas Bontang Utara 2. Media informasi JIMAT mengalami hambatan dalam pembaharuannya, sehingga perlu dilakukan optimalisasi JIMAT sebagai media promosi kesehatan di puskesmas. Program dilakukan pada Bulan Maret 2021. Perencanaan dan pelaksanaan pembaharuan JIMAT dilakukan bersama pihak Promosi Kesehatan Puskesmas. Sementara evaluasi pembaharuan JIMAT dilakukan bersama petugas dan pengunjung puskesmas. JIMAT terletak di ruang tunggu dan terdiri dari enam majalah dinding (mading). JIMAT diisi dengan variasi topik informasi kesehatan yaitu kesehatan lingkungan, gizi, penyakit infeksi, penyakit tidak menular (PTM), kesehatan ibu dan anak, dan COVID-19. Evaluasi dilakukan mulai dari input, proses, dan output. Evaluasi input dilakukan dengan melihat jumlah SDM pelaksana, sarana dan prasarana mading, serta dana

yang dibutuhkan untuk membuat mading. Evaluasi proses dilakukan dengan melihat lokasi mading, dan proses pembuatan mading. Evaluasi output dilihat oleh penilaian terkait dengan media dan jumlah pengunjung yang membaca mading. Evaluasi output dilakukan dengan menggunakan lima stiker penilaian yang dipasang pada bagian bawah mading. Oleh karena itu, perlu adanya penanggungjawab JIMAT di puskesmas.

Cara mensitasi artikel:

Agustini, R. T., Permana, L., & Helwena. (2022). Optimalisasi jendela informasi kesehatan terkini sebagai media promosi kesehatan di puskesmas. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(1), 92–105. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33474/jipemas.v5i1.13109>

PENDAHULUAN

Promosi kesehatan adalah ilmu dan seni untuk membantu perubahan gaya hidup menuju kesehatan yang optimal (O'Donnell, 1989 dalam Glanz et al., 2008). Promosi kesehatan dapat dimaksimalkan untuk menjaga dan juga meningkatkan kesehatan baik bagi individu atau kelompok. Terdapat tiga komponen dari promosi kesehatan yaitu pendidikan kesehatan, perlindungan kesehatan dan pencegahan penyakit (Tanahill, 2009 dalam Pakpahan et al., 2021).

Sehubungan dengan Kepmenkes RI Nomor 585/Menkes/SK/V/2007 tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Puskesmas menyebutkan bahwa promosi kesehatan di puskesmas merupakan upaya pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan individu, keluarga, serta lingkungannya secara mandiri (Pratomo, 2018). Salah satu hasil analisis pelaksanaan program promosi kesehatan yang pernah dilakukan di Puskesmas Bahu, Manado yaitu sarana dan media komunikasi kesehatan yang masih kurang di puskesmas, misalnya terdapat poster dan *banner* yang sudah tidak layak digunakan (Kuron et al., 2016).

Media adalah salah satu strategi promosi kesehatan yang dapat meningkatkan kesadaran kesehatan (Selling, 2014). Media dapat menyasar berbagai komponen masyarakat baik yang berasal dari berbagai latar belakang seperti ras, etnis, usia, lokasi domisili, dan lain-lain, tentu dengan memperhatikan kesesuaian media yang dipilih dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat. Di samping itu, di tengah teknologi yang terus berkembang, tidak hanya media digital yang dapat dimanfaatkan, melainkan media konvensional juga tetap dapat dioptimalkan (Fertman & Allensworth, 1982). Selain itu, media memang merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pemberdayaan individu dan meningkatkan kapasitas masyarakat (Davies & Macdowall, 2006). Referensi lain juga memaparkan bahwa media massa juga merupakan salah satu metode yang efektif untuk menceritakan pengalaman seseorang yang berhasil beradaptasi dengan perilaku baru dalam hal ini perilaku kesehatan (Bartholomew et al., 2006). Media cetak juga menjadi salah satu alternatif media promosi kesehatan yang masih digunakan di dalam mengedukasi. Berdasarkan hasil *review* hasil penelitian sebelumnya, diketahui media massa memiliki dampak yang besar terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan (Quattrin, 2015).

Di samping itu, majalah dinding memiliki peran yang cukup tinggi dalam upaya pembinaan dan pembentukan baik dalam aspek pengetahuan, kemampuan atau keterampilan, bakat, dan minat maupun sikap. Dalam praktiknya terdapat banyak bukti bahwa majalah dinding sebagai media dapat menjadi sarana berlatih untuk membina kreativitas menulis dan modal penanaman gemar membaca. Lewat karya yang dipasang di dinding ini pula, akan terjadi penyebaran informasi yang bermanfaat bagi pembaca lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Rosnah, 2016) mengenai efektivitas majalah dinding dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri I Bengo Kabupaten Bone dalam kategori baik dengan pencapaian perencanaan 74,78%, pelaksanaan 79,15%, dan evaluasi 73%. Dengan hasil pencapaian pengelolaan majalah dinding yang sudah berjalan 75,9%, sehingga meningkatnya minat baca tulis siswa melalui media pembelajaran ini.

Kota Bontang masih mempunyai berbagai macam masalah kesehatan. Sehubungan dengan informasi yang didapatkan dari Puskesmas Bontang Utara 2, diketahui bahwa masalah kesehatan yang dihadapi Kota Bontang selain penyakit COVID-19 adalah penyakit tidak menular dan penyakit infeksi. Hal ini dilihat dari laporan tahunan mengenai 10 penyakit tertinggi khususnya di Puskesmas Bontang Utara 2, diketahui bahwa hipertensi dan diabetes melitus merupakan PTM dengan jumlah kasus tertinggi dan tuberkulosis merupakan penyakit infeksi dengan jumlah kasus tertinggi di wilayah kerja puskesmas ini. Hal ini dikarenakan wilayah tempat tinggal masyarakat merupakan lokasi kerja dari salah satu perusahaan yang setiap harinya menghasilkan gas kimia seperti gas amonia.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Bidang Promosi Kesehatan di Puskesmas Bontang Utara 2 pada tanggal 16 Maret 2021 yang dilakukan oleh mahasiswa pelaksana praktikum promosi kesehatan di institusi, diketahui bahwa mayoritas pengunjung puskesmas merupakan masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah serta tidak mahir dalam penggunaan teknologi seperti mengakses atau mendapatkan informasi kesehatan melalui internet termasuk media sosial. Sehubungan dengan wilayah kerja puskesmas ini yang mencakup dua keluarahan yaitu Kelurahan Guntung dan Kelurahan Loktuan, lokasi puskesmas tersebut terbilang cukup jauh dari pusat Kota Bontang. Berkaitan dengan kondisi ini, penting bagi puskesmas untuk menyediakan informasi kesehatan melalui media konvensional. Penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat dapat dilakukan melalui pembagian selebaran (*leaflet*) atau pemasangan poster yang berisi pesan kesehatan yang dibutuhkan masyarakat. Maka dari itu, diharapkan masyarakat atau pengunjung puskesmas serta para tenaga kesehatan di puskesmas dapat memperoleh informasi dari media yang tersedia serta dapat membantu penyebaran informasi di tengah masyarakat.

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan di masyarakat perlu untuk menyediakan berbagai media informasi kesehatan terkait dengan pencegahan dan pengobatan dari masalah kesehatan yang ada. Hal ini diharapkan dapat mendorong individu, keluarga, dan masyarakat serta petugas kesehatan untuk mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatan serta

berperan aktif dalam setiap upaya penyelenggaraan kesehatan. Salah satu bentuk strategi promosi kesehatan di Puskesmas adalah bina suasana yang tercermin dari adanya beberapa media cetak seperti poster, spanduk dan lainnya yang diletakkan di berbagai tempat di Puskesmas mengenai hal-hal yang kaitannya dengan perilaku kesehatan petugas kesehatan, kantin sehat dan lingkungan yang bebas asap rokok (Rodiah et al., 2016). Sehubungan dengan penelitian yang pernah dilakukan pada populasi *United State*, bahwa meskipun sebagian besar (86%) responden mengaku menyukai media *online*, namun masih ada sebagian yang lain menunjukkan preferensi pada media tradisional seperti buku, brosur, majalah, dan lain-lain (Jacobs et al., 2017).

Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat khususnya dalam hal promosi kesehatan di Puskesmas Bontang Utara 2 ini difokuskan pada media promosi kesehatan konvensional yang tersedia di puskesmas. Puskesmas Bontang Utara 2 memiliki majalah dinding (mading) yang dikenal dengan istilah JIMAT (Jendela Informasi Kesehatan Terkini) yang tidak pernah diperbaharui selama satu tahun lebih dari sebelum masa pandemi COVID-19. Penyampaian informasi melalui mading khususnya di Puskesmas Bontang Utara 2 merupakan hal yang penting karena lokasi mading yang berada di ruang tunggu pelayanan, sehingga dapat menarik minat pengunjung untuk membaca pesan kesehatan yang dibuat dengan lebih kreatif. Keberadaan mading juga sangat berguna bagi para pengunjung yang tidak mengikuti perkembangan digital. Sehubungan dengan itu dengan adanya media cetak dapat sangat membantu masyarakat mendapatkan informasi kesehatan, sehingga perlu adanya konsistensi pihak puskesmas dalam pemeliharaan dan pembaharuan informasi pada mading. Oleh karena itu, pihak puskesmas dapat menjalankan peran khususnya pada bidang promosi kesehatan dengan melakukan upaya promotif dan preventif melalui informasi yang disampaikan melalui media JIMAT kepada masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program promosi kesehatan ini dilaksanakan di Puskesmas Bontang Utara 2 pada tanggal 16 hingga 26 Maret 2021. JIMAT terdiri dari enam buah mading (majalah dinding) yang terletak pada dinding ruang tunggu tepat di depan ruang pemeriksaan penyakit infeksi dan penyakit tidak menular (PTM). Perencanaan dan persiapan program promosi kesehatan berupa pengembangan JIMAT dengan informasi atau pesan kesehatan dilaksanakan di puskesmas yang dilakukan bersama Kepala Bidang Promosi Kesehatan Puskesmas. Dalam tahapan ini dilaksanakan dengan berdiskusi membahas mengenai rencana informasi yang akan dimasukkan pada JIMAT.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan pembaharuan JIMAT terlebih dahulu dilakukan dengan pengukuran tempat mading yang telah disediakan. JIMAT dibuat dengan menggunakan kertas karton yang nantinya karton tersebut akan langsung ditempel pada tempat mading yang telah disediakan. Informasi atau pesan kesehatan berasal dari poster Kemenkes RI dan sumber lain yang terpercaya. Poster tersebut tidak langsung ditempel pada karton, tetapi diatur tata letak dan template terlebih dahulu agar JIMAT lebih menarik.

Setiap JIMAT memberikan pesan kesehatan dengan topik yang berbeda-beda, yaitu mengenai kesehatan lingkungan, gizi kesehatan masyarakat, penyakit infeksi, penyakit tidak menular, kesehatan ibu dan anak, dan COVID-19. Pesan kesehatan terlebih dahulu didiskusikan dengan pemegang kebijakan yakni Kepala Bidang Promosi Kesehatan di Puskesmas sebelum ditempelkan. Berkaitan dengan informasi yang diperoleh dari pihak puskesmas, diketahui bahwa semestinya informasi pada mading diperbaharui setiap bulan.

Pada tahapan monitoring dan evaluasi dilakukan dengan melaksanakan evaluasi input, proses, dan output. Evaluasi input dilakukan dengan melihat jumlah SDM pelaksana, sarana dan prasarana mading seperti alat dan bahan pembuatan mading, serta dana yang dibutuhkan untuk membuat mading. Evaluasi proses dilakukan dengan melihat lokasi mading yang akan disesuaikan dengan pesan kesehatan pada mading, dan proses pembuatan mading yang dilakukan dengan penempelan pesan kesehatan pada kertas karton. Evaluasi output dilakukan dengan menggunakan lima stiker penilaian yang dipasang pada bagian bawah mading.

Evaluasi dilakukan dengan memberikan penilaian pada media yang dipasang, yang di mana penilaian ini dilakukan oleh pengunjung puskesmas atau petugas puskesmas. Kriteria penilaian terdiri dari pilihan sangat kurang (wajah sedih), kurang baik (wajah datar), cukup baik (wajah tersenyum kecil), baik (wajah tersenyum lebar), dan sangat baik (wajah tersenyum dengan memberikan hati/love). Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan stiker wajah yang dimana masing-masing stiker wajah tersebut mewakili kriteria dari penilaian media. Mekanisme pelaksanaan evaluasi program promosi kesehatan dilakukan dengan menyediakan dua kotak kecil yang dipasang di bawah mading. Satu kotak kecil berisikan stiker wajah kriteria penilaian dan satu kotak lainnya untuk memasukkan stiker wajah sebagai bentuk penilaian terhadap media pada JIMAT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal yang dilakukan yaitu identifikasi masalah dan persiapan program. Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang didapatkan, maka prioritas masalah yang diambil adalah JIMAT sudah mulai pudar dan belum pernah *diperbaharui kembali* lebih dari satu tahun lamanya. Informasi pada mading tersebut hanya berupa foto-foto kegiatan puskesmas yang sudah dilakukan sejak sebelum pandemi COVID-19, serta warna foto-foto kegiatan pada mading tersebut juga sudah sangat pudar. Di samping itu, hanya satu mading yang sudah pernah *diperbaharui* oleh mahasiswa yang sedang magang di Puskesmas sebelumnya.



Gambar 1. JIMAT sebelum diperbaharui

Oleh karena itu, perlu adanya informasi terbaru mengenai kesehatan yang dipasang pada masing-masing mading, agar pengunjung yang sedang menunggu pemeriksaan atau pengobatan dapat sambil melihat dan membaca informasi kesehatan yang tersedia. Mading ini diharapkan dapat menjadi sarana komunikasi seperti yang kita ketahui bahwa komunikasi ini merupakan proses sosial untuk saling berinteraksi termasuk menyampaikan informasi, misalnya pesan kesehatan seperti upaya menjaga kesehatan dan mencegah kesakitan yang akan disampaikan oleh pihak puskesmas kepada seluruh pengunjung puskesmas (Schillinger et al., 2020). Pemanfaatan media promosi kesehatan di puskesmas sudah cukup banyak dilakukan, seperti yang telah dilakukan di Puskesmas Batua, Makassar. Puskesmas ini menggunakan media poster khususnya tentang “membuang sampah pada tempatnya” sebagai media promosi kesehatan di dalam puskesmas (Nursamsam et al., 2018).

Proses perencanaan dan persiapan program promosi kesehatan di Puskesmas Bontang Utara 2 berupa pembaharuan media mading yang berisikan informasi atau pesan kesehatan. Kegiatan perencanaan dan persiapan program ini dilakukan bersama Kepala Bidang Promosi Kesehatan mengenai rencana program yang akan dilaksanakan yaitu setiap mading memberikan pesan kesehatan yang berbeda-beda, yakni mengenai kesehatan lingkungan, gizi, penyakit infeksi, penyakit tidak menular, kesehatan ibu dan anak, dan COVID-19. Penyakit infeksi pada mading merupakan penyakit yang paling sering ditangani oleh pihak puskesmas yaitu TB, ISPA, infeksi saluran kemih, dan influenza. Sedangkan PTM yang disampaikan pada mading merupakan kasus PTM tertinggi di puskesmas tersebut berdasarkan data dari 10 penyakit tertinggi yaitu penyakit hipertensi, diabetes mellitus, dan ginjal. Semua informasi yang disampaikan meliputi definisi, gejala, pencegahan, dan solusi pengobatan.

Alasan memilih informasi mengenai penyakit infeksi dan PTM untuk dipasang pada mading karena letak mading yang tepat berada di depan ruang pemeriksaan penyakit infeksi dan PTM sehingga pengunjung yang melihat mading dominan merupakan pengunjung penyakit infeksi dan PTM. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shafitri et al., (2021), bahwa peletakkan media promosi kesehatan di rumah sakit haruslah ditempatkan di tempat yang

strategis. Artinya untuk peletakkan media di Puskesmas juga harus di tempat yang strategis seperti di depan ruang periksa.

Topik atau tema dari mading juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi di wilayah kerja puskesmas. Seperti yang pernah dilakukan di Puskesmas Talaga, Majalengka, media promosi kesehatan berupa poster dibuat berdasarkan salah satu dari 10 besar penyakit di puskesmas tersebut. Maka dari itu, Puskesmas Talaga membuat poster tentang hipertensi yang menarik dan mudah dipahami oleh pembaca. Bahkan pembaca poster lebih mudah menerima poster yang menggunakan bahasa daerah yaitu Bahasa Sunda sebagai bahasa lokal. Oleh karena itu, sangat penting bagi puskesmas untuk mempertimbangkan topik pesan kesehatan serta bahasa yang akan digunakan dalam media (Amalia, 2013). Adapun informasi pada JIMAT disampaikan menggunakan Bahasa Indonesia karena mayoritas penduduk Kota Bontang adalah pendatang dari berbagai wilayah di Indonesia.

Alasan memilih informasi mengenai kesehatan lingkungan, gizi, serta kesehatan ibu dan anak adalah karena ruang pemeriksaan yang berdekatan dengan ruang penyakit infeksi dan PTM, meskipun mading berada di ruang tunggu tepat di depan ruang pemeriksaan PTM dan penyakit infeksi, namun tidak jarang pengunjung lain duduk di ruang tunggu ini karena lokasi ruang tunggu yang terbuka dan cukup luas, serta berada di antara ruangan yang saling berdekatan misalnya dengan ruang laktasi, klinik kesling dan gizi, serta poli umum. Sementara itu, alasan memilih informasi tentang COVID-19 agar pengunjung dan petugas kesehatan tetap menjaga diri dari penularan virus di tengah pandemi COVID-19 saat ini. Topik kesehatan lingkungan juga dipilih karena lokasi puskesmas yang berada di dekat pelabuhan. Rumah warga berada di atas laut, sehingga dipilih topik khusus seperti penggunaan jamban sehat dan air bersih karena masih ditemui warga yang membuang air cucian piring/baju atau ketika membersihkan ikan airnya langsung jatuh ke laut. Selain itu, lokasi tempat tinggal masyarakat yang sangat dekat dengan perusahaan, sehingga kemungkinan besar menimbulkan pencemaran udara khususnya apabila terjadi pembuangan gas amonia.

Sehubungan dengan kondisi saat ini, berbagai informasi kesehatan mengenai COVID-19 masih sangat relevan untuk terus disosialisasikan kepada masyarakat. Di samping itu, penyebaran informasi berkaitan dengan pandemi COVID-19 ini memang dianjurkan dapat dilakukan melalui berbagai sarana dan media yang berbeda oleh tenaga kesehatan (Tran et al., 2020). Seperti kegiatan pengabdian masyarakat yang pernah dilakukan di Desa Cilawu Kabupaten Garut, diketahui bahwa kesadaran masyarakat untuk menjaga pola makan sehat selama pandemi Covid-19 meningkat setelah dilakukan sosialisasi melalui media *podcast* (Lubis et al., 2020). Berdasarkan data penelitian sebelumnya, didapatkan bahwa lebih dari setengah responden belum pernah mendapatkan informasi mengenai COVID-19 dari Puskesmas (Nidaa, 2021). Sementara itu, pihak Puskesmas Bontang Utara 2 belum pernah secara langsung melakukan penyuluhan di puskesmas. Puskesmas hanya memberikan informasi melalui akun *Facebook* milik puskesmas dan melakukan promosi kesehatan keliling dengan menggunakan mobil promosi kesehatan,

namun kegiatan ini tidak tentu dalam setiap minggu dapat terlaksana. Hal ini lah yang seharusnya diupayakan bagi puskesmas untuk memberikan informasi aktual dan terpercaya mengenai COVID-19 agar mengurangi berita hoaks khususnya terkait dengan COVID-19 di kalangan masyarakat.

Pembuatan mading terlebih dahulu dilakukan dengan pengukuran tempat mading yang telah disediakan dengan menggunakan penggaris. Media mading dibuat dengan menggunakan kertas karton berwarna hijau agar warna kertas karton dan tempat mading selaras yaitu sama-sama berwarna hijau. Kertas karton tersebut akan langsung ditempel pada tempat mading yang telah disediakan. Informasi atau pesan kesehatan bersumber dari poster Kemenkes RI dan sumber terpercaya lainnya. Poster tersebut tidak langsung ditempel pada karton, tetapi tata letaknya didesain ulang terlebih dahulu agar mading lebih menarik.

Alasan mading dibuat dengan terlebih dahulu menempelkan pesan kesehatan pada karton karena tempat mading yang disediakan sangat sulit untuk dibersihkan dari sisa kertas mading sebelumnya yang menempel. Oleh karena itu, tempat mading tersebut ditutupi dengan karton agar sisa kertas yang tidak bisa dibersihkan akibat dari lem *double tape* yang merekat pada permukaan mading tidak terlihat.

Pesan kesehatan terlebih dahulu didiskusikan bersama Kepala Bidang Promosi Kesehatan sebelum ditempel pada kertas karton. Oleh karena itu, sebelum karton tersebut ditempel pada dinding puskesmas, telah dilakukan penilaian media oleh Kepala Bidang Promosi Kesehatan. Proses perencanaan dan persiapan program seperti pencetakan poster-poster, penyediaan kertas, gunting, dan alat lainnya difasilitasi oleh Puskesmas Bontang Utara 2.

Tahap berikutnya yaitu pelaksanaan program promosi kesehatan di Puskesmas Bontang Utara 2 dilaksanakan dengan menempelkan kertas karton yang telah berisikan informasi atau pesan kesehatan pada tempat mading yang telah tersedia. Penyusunan informasi atau pesan kesehatan pada kertas karton dilakukan di salah satu ruangan yang kosong tepat berada di samping ruang kerja Kepala Bidang Promosi Kesehatan. Sesekali Kepala Bidang Promosi Kesehatan mengontrol penyusunan mading dan memberikan beberapa saran terkait posisi kertas yang telah berisikan informasi kesehatan yang ditempelkan pada karton. Karton yang sudah jadi langsung dipasang pada tempat mading. Pelaksanaan program juga dilakukan dengan membersihkan sisa-sisa kertas mading sebelumnya yang masih menempel namun tidak tertutup karton.



Gambar 2. Berbagai informasi kesehatan yang telah ditempel pada karton



Gambar 3. JIMAT yang telah ditempelkan karton berisi informasi kesehatan

Tahap evaluasi program optimalisasi JIMAT di Puskesmas Bontang Utara 2 sebagai media promosi kesehatan, antara lain:

1. Evaluasi Input

Tersedianya informasi kesehatan dalam bentuk poster yang akan ditempel pada kertas karton, kemudian dipasang pada tempat mading yang telah disediakan. Sebelumnya telah dilakukan uji media atau penilaian media oleh Kepala Bidang Promosi Kesehatan Puskesmas. Didapatkan beberapa saran dari hasil uji media tersebut, antara lain (1) Menggunakan kertas karton sehingga apabila pergantian informasi dapat dengan mudah membukanya pada papan mading, (2) Warna karton hijau menyesuaikan dengan warna papan mading, (3) Berikan warna yang terang agar dapat menarik minat pengunjung untuk membaca, (4) Penyusunan tata letak informasi dibuat menarik. Hal ini bertujuan untuk pengembangan media cetak dengan optimalisasi JIMAT sebagai upaya promotif dan preventif dari masalah kesehatan khususnya di Puskesmas Bontang Utara 2.

2. Evaluasi Proses

Kegiatan ini telah terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Kegiatan ini juga telah selesai berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan dan waktu yang telah direncanakan yaitu selesai dalam waktu kurang dari 2 minggu tepatnya 11 hari terhitung sejak tanggal 16 hingga 26 Maret 2021. Lokasi mading

berada di tempat strategis yang sering dilalui oleh banyak orang dan juga merupakan ruang tunggu bagi pengunjung puskesmas. Pada saat penempelan karton pada tempat mading yang telah disediakan, terdapat dua karton yang terlanjur ditempel dengan *double tape*, padahal *double tape* dapat merusak permukaan mading seperti pada mading sebelumnya, sehingga sulit dibersihkan. Namun pada kertas karton lainnya dilakukan penempelan dengan menggunakan isolasi bening agar tidak merusak permukaan mading apabila akan dilakukan pembaharuan informasi kesehatan selanjutnya.

3. Evaluasi Output

Evaluasi output yang dilakukan saat pemasangan karton pada mading selesai. Penilaian dilakukan oleh para pengunjung yang melihat dan membaca informasi pada JIMAT. Berdasarkan hasil observasi, terdapat salah seorang pengunjung yang sedang menunggu istrinya melakukan pemeriksaan. Pengunjung tersebut membaca informasi kesehatan yang berada pada mading. Hasil yang didapatkan dari evaluasi ini adalah (1) Mading Kesehatan Lingkungan mendapatkan 6 tanggapan sangat baik, (2) Mading Gizi mendapatkan 8 tanggapan yang terdiri dari 6 tanggapan sangat baik dan 2 tanggapan baik, (3) Mading KIA mendapatkan 5 tanggapan sangat baik, (4) Mading PTM mendapatkan 8 tanggapan yang terdiri dari 6 tanggapan sangat baik dan 2 tanggapan baik, (5) Mading Penyakit Infeksi mendapatkan 6 tanggapan sangat baik, (6) Mading COVID-19 mendapatkan 7 tanggapan sangat baik. Total tanggapan yang diterima pada semua mading yaitu 40 tanggapan yang di mana tanggapan paling banyak yaitu pada mading gizi dan juga PTM, hal ini dikarenakan lokasi mading berada paling depan dan tepat berada di depan ruang pemeriksaan PTM yang di mana ruangan ini selalu ramai pengunjung.

Tidak hanya pengunjung puskesmas saja yang membaca mading, di hari yang berbeda pada tahap evaluasi, diketahui bahwa ada beberapa petugas puskesmas yang juga melihat dan membaca mading. Jumlah pengunjung yang dilakukan evaluasi mengenai peningkatan pengetahuan yaitu sebanyak 18 pengunjung, keterbatasan jumlah pengunjung ini dikarenakan tidak banyaknya masyarakat yang berkunjung ke puskesmas karena tingginya kasus COVID-19 di Kota Bontang. Sedangkan jumlah petugas puskesmas yang dilakukan evaluasi pengetahuan sebanyak 9 orang. Salah satu petugas puskesmas yang bekerja pada bagian administrasi menyampaikan bahwa ia baru mengetahui jika tanda dan gejala dari penyakit ginjal kronis adalah terjadi pembengkakan di bagian kaki serta bengkak pada mata di pagi hari. Maka demikian dapat dikatakan bahwa informasi pada mading ini dapat menambah pengetahuan baik pengunjung maupun petugas yang bekerja di Puskesmas Bontang Utara 2.

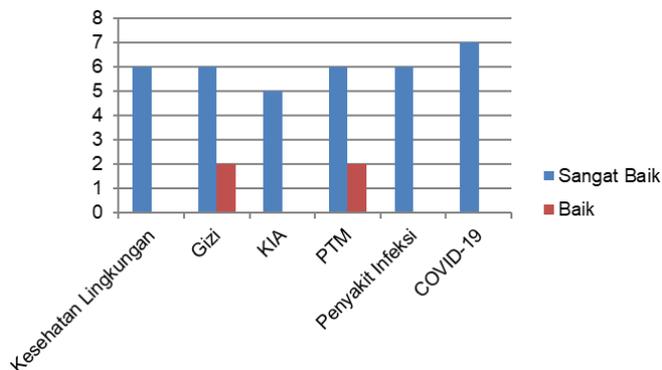
Evaluasi juga dilakukan dengan memberikan penilaian pada media yang dipasang. Penilaian ini dilakukan oleh pengunjung dan petugas puskesmas. Kriteria penilaian terdiri dari *lima pilihan kriteria yaitu* sangat kurang, kurang baik, cukup baik, baik, dan sangat baik. Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan stiker wajah yang masing-masing stiker wajah tersebut mewakili

kriteria dari penilaian media. Mekanisme pelaksanaan evaluasi program dilakukan dengan menyediakan dua kotak kecil yang dipasang di bawah mading. Satu kotak kecil berisikan stiker wajah kriteria penilaian dan satu kotak kecilnya lagi untuk memasukkan stiker wajah sebagai bentuk dari penilaian terhadap media.



Gambar 4. Peletakkan kotak penilaian

Dari kotak penilaian di atas, didapatkan total tanggapan yang diterima pada semua mading yaitu berjumlah 40 tanggapan. Tanggapan yang paling banyak yaitu pada mading gizi dan PTM. Hal ini dikarenakan lokasi mading yang berada paling depan dan tepat berada di depan ruang pemeriksaan PTM yang selalu ramai pengunjung. Berikut tampilan diagram batang dari hasil penilaian pembaca JIMAT di puskesmas.



Gambar 5. Diagram distribusi penilaian pada evaluasi output media JIMAT di puskesmas

Berbagai pihak penting untuk turut serta dalam memberikan penilaian terhadap JIMAT sebagai upaya optimalisasi media promosi kesehatan di puskesmas. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Puskesmas Talaga, Majalengka diketahui bahwa evaluasi media promosi kesehatan di puskesmas tersebut juga melibatkan Pihak Promosi Kesehatan Puskesmas dan petugas puskesmas lainnya di samping pengunjung puskesmas (Amalia, 2013).

JIMAT sebagai media promosi kesehatan yang menampilkan pesan kesehatan bagi masyarakat di puskesmas diharapkan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Penelitian sebelumnya yang dilakukan di Puskesmas Kartasura, Surakarta menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara informasi yang diterima ibu dari media promosi kesehatan tentang vaksin Measles dan Rubella (MR) terhadap minat keikutsertaan ibu dalam vaksinasi MR (Yulida, 2018). Oleh karena itu, informasi kesehatan sangat penting bagi perubahan perilaku kesehatan masyarakat. Berkaitan dengan hal ini, optimalisasi JIMAT diharapkan dapat memberikan dampak bagi perubahan perilaku kesehatan masyarakat di Puskesmas Bontang Utara 2.

KESIMPULAN

Bentuk edukasi kesehatan yang digunakan adalah pemanfaatan media cetak yang ditempatkan di tempat strategis salah satunya menggunakan fasilitas mading Puskesmas. Optimalisasi JIMAT dilakukan bersama pihak promosi kesehatan Puskesmas Bontang Utara 2 dengan memperbaharui media promosi kesehatan berisi informasi tentang kesehatan lingkungan, gizi, penyakit infeksi, penyakit tidak menular, kesehatan ibu dan anak, dan COVID-19. Pelaksanaan program ini dilaksanakan dengan menempelkan kertas karton yang berisikan pesan kesehatan pada tempat mading JIMAT.

Evaluasi program oleh pengunjung dan petugas puskesmas dilakukan dengan menggunakan stiker wajah sebagai kriteria penilaian. Adapun terdapat 40 tanggapan yang diperoleh dalam proses penilaian mading yang telah dibuat. Hampir secara keseluruhan mendapatkan penilaian baik dan sangat baik. Dengan adanya penerimaan yang baik terhadap media informasi tersebut oleh para pengunjung Puskesmas, sebagai tindak lanjut dari program ini perlu adanya penanggungjawab JIMAT dari pihak puskesmas. Selain itu, perlu untuk memperhatikan alat dan bahan yang digunakan agar tidak merusak permukaan mading dan juga memperbaharui materi-materi yang ditempelkan ke mading, terutama pemberitaan seputar COVID-19 yang saat ini sering terjadi kekeliruan atau *hoax*.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, I. S. (2013). Evaluasi Media Poster Hipertensi pada Pengunjung Puskesmas Talaga Kabupaten Majalengka. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.15294/kemas.v9i1.2823>
- Bartholomew, L. K., Parcel, G. S., Kok, G., & Gottlieb, N. H. (2006). *Planning Health Promotion Programs*.
- Davies, M., & Macdowall, W. (2006). *Health promotion theories* (Fisrt). Open University Press.
- Fertman, C. I., & Allensworth, D. D. (1982). Health promotion program. *Journal of the Tennessee Medical Association*, 75(9), 610.
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2008). *Health behavior and health education: Theory, research, and practice*. Jossey-Bass.
- Jacobs, W., Amuta, A. O., & Jeon, K. C. (2017). Health information seeking in

- the digital age: An analysis of health information seeking behavior among US adults. *Cogent Social Sciences*, 3(1).
<https://doi.org/10.1080/23311886.2017.1302785>
- Kuron, M. C., Rattu, A. J. M., & Pangemanan, J. M. (2016). Analisis Pelaksanaan Program Promosi Kesehatan Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7.
- Lubis, N., Saputra, M. H., Al-Baasith, R. I., Setiadi, S., & Oktaviani, S. (2020). Gerakan Desa Sadar Bahay Covid 19: Pengabdian pada Masyarakat Desa Cilawu Kabupaten Garut. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(2), 480–489.
<https://doi.org/10.33024/jkpm.v3i2.3123>
- Nidaa, I. (2021). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Pekalongan Tentang Covid-19. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 19, 64–73.
<https://jurnal.pekalongankota.go.id/index.php/litbang/article/view/128>
- Nursamsam, Y., Rachmat, M., & Thaha, R. M. (2018). Pemanfaatan Poster “Membuang Sampah pada Tempatnya” sebagai Media Promosi Kesehatan di Puskesmas Batua. http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/NTIxMDkzY2E1OTNkNjU4MGYzM2RhNWE5YTVhOGExZjM3ZWU3ZTYyYQ==.pdf
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Mustar, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Rebecca, M., Sitanggang, Y. F., & Maisyarah. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (R. Watrianthos (ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Pratomo, A. (2018). *Implementasi keputusan menteri kesehatan 585/menkes/sk/v/2007 tentang pedoman pelaksanaan promosi kesehatan di puskesmas*. Universitas Sriwijaya.
- Quattrin, R. (2015). Health Promotion Campaigns and Mass Media: Looking for Evidence. *Primary Health Care: Open Access*, 05(01), 1–7.
<https://doi.org/10.4172/2167-1079.1000190>
- Rodiah, S., Rosfiantika, E., & Yanto, A. (2016). Strategi Promosi Kesehatan Puskesmas Dtp Tarogong Kabupaten Garut. *Sosiohumaniora*, 18(1), 55–60. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v18i1.9357>
- Rosnah. (2016). *Keefektifan Majalah Dinding dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Bengo Kabupaten Bone* [Universitas Muhammadiyah Makassar].
https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/18429-Full_Text.pdf
- Schillinger, D., Chittamuru, D., & Susana Ramírez, A. (2020). From “infodemics” to health promotion: A novel framework for the role of social media in public health. *American Journal of Public Health*, 110(9), 1393–1396.
<https://doi.org/10.2105/AJPH.2020.305746>
- Selling, A. (2014). *Introduction to Health Promotion* (1st ed.). Jossey-Bass.
- Shafitri, F., A, N. L., Fajrini, F., Suherman, Dihartawan, & Putri, A. (2021). Gambaran Sistem Pelaksanaan Penerapan Media Promosi Kesehatan di RS Muhammadiyah Taman Puring Tahun 2019. *AN-NUR: Jurnal Kajian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 185–200.

- <https://doi.org/10.24853/an-nur,%201,%202,%20185%20-%20%20200>
- Tran, B. X., Dang, A. K., Thai, P. K., Le, H. T., Le, X. T. T., Do, T. T. T., Nguyen, T. H., Pham, H. Q., Phan, H. T., Vu, G. T., Phung, D. T., Nghiem, S. H., Nguyen, T. H., Tran, T. D., Do, K. N., Van Truong, D., Van Vu, G., Latkin, C. A., Ho, R. C. M., & Ho, C. S. H. (2020). Coverage of health information by different sources in communities: Implication for COVID-19 epidemic response. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(10). <https://doi.org/10.3390/ijerph17103577>
- Yulida, I. (2018). Hubungan Informasi Yang Diterima Ibu Dari Media Promosi Kesehatan Tentang Vaksin Mr (Measles Rubella) Dan Paritas Terhadap Minat Keikutsertaan Vaksinasi Mr Di Puskesmas Kartasura. *Kartasura, D I Puskesmas*, 1–16.